

PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SMP N 43 SEMARANG

Nofita Fifin*, Supriyono Purwosaputro, Suwarno Widodo

¹ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, nofitafifin20@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, Indonesia, prieeps99@gmail.com

³ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, suwarno.upgris@gmail.com

* Correspondence

Abstract

Keywords: (love the motherland, character, education)

This study was carried out with the fact that students did not optimally understand the importance of loving the homeland, there were still many students who did not take part in the flag ceremony solemnly, there were still notes of violations from the students themselves (such as when the teacher was teaching there were still some children talking to themselves, there were still some children who had not used the full attributes, especially class VII, namely the class marks for the student council). This research is intended as a form of knowledge about the application of the character of loving the motherland. This researcher uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. This research produced information on the application of the character of love for the motherland in learning Pancasila education for class VII students of SMP N 43 Semarang. In this study, it is in accordance with the indicators of love for the motherland, namely the implementation of the application of love for the motherland in learning Pancasila Education inside and outside of learning. However, the implementation process still has deficiencies, namely the students' knowledge that is not yet optimal regarding character education for loving the motherland. Also, there are several factors that hinder its implementation, namely students from different backgrounds. That way the teacher must be committed to increasing students' understanding of character education for loving the motherland. The existence of several inhibiting factors is a challenge for the teacher

Kata kunci:
(Cinta tanah air,
Karakter,
Pendidikan)

Kajian ini dilakukan dengan adanya kenyataan pada siswa belum optimal memahami akan pentingnya cinta tanah air, masih banyak siswa yang mengikuti upacara bendera tidak dengan khitmad, dari siswa sendiri masih terdapat catatan pelanggaran (seperti saat guru mengajar masih ada beberapa anak berbicara sendiri, masih ada beberapa anak belum memakai atribut lengkap terutama kelas VII yaitu tanda

kelas tanda osis). Penelitian ini bermaksud sebagai bentuk pengetahuan tentang penerapan karakter cinta tanah air . Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian tersebut menghasilkan informasi penerapan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas VII SMP N 43 Semarang. Dalam penelitian ini sudah sesuai dengan indikator cinta tanah air yaitu pelaksanaan penerapan cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di dalam maupun di luar pembelajaran. Namun, proses pengimplementasiannya masih ada kekurangan yaitu terdapat pada pengetahuan siswa yang belum optimal mengenai pendidikan karakter cinta tanah air. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengimplementasiannya yaitu dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dengan begitu guru harus berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan karakter cinta tanah air. Dengan adanya beberapa faktor penghambat tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru

A. Pendahuluan

Semangat kemajuan zaman saat ini terutama pada kemajuan teknologi berupa *smart phone* atau yang biasa disebut dengan *gadget* sangat memberikan pengaruh dan dampak yang signifikan. Bagi manusia perkembangan *smart phone* tersebut memberikan banyak kemudahan diantaranya memudahkan manusia dalam berkomunikasi, dan memudahkan dalam mendapatkan informasi apapun. Akan tetapi, diantara banyaknya kemudahan terdapat pula dampak yang menyebabkan anak usia dini hingga dewasa ketergantungan dalam penggunaan *smart phone*. Hal ini terutama pada perubahan karakter sosial masyarakat terlebih pada generasi muda bahkan anak usia dini.

Maka dari itu, upaya pengimplementasian pendidikan karakter harus ditekankan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Khususnya di sekolah guru harus mempunyai cara yang efektif dan kreatif untuk pengimplementasian pendidikan karakter dengan mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini, para guru harus berkomitmen untuk melakukan dan memenuhi kebutuhan anak. Sehingga, tantangan kemajuan teknologi “*gadget*” merupakan suatu kemajuan zaman yang harus dihadapi dengan baik tanpa harus menolaknya.

Melihat lebih lanjut tantangan teknologi tersebut, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan pembelajaran secara aktif dengan siswa. Kemudian, melalui kegiatan tersebut harapannya dapat kembali mengembangkan kemampuan diri siswa untuk mempunyai kekuatan keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, dan ketrampilan yang dibutuhkan bangsa. Sehingga, upaya mewujudkan pendidikan karakterpun dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Asrori Muhammad (2013) pembelajaran adalah proses belajar atau usaha-usaha pendidik yang diterapkan kepada peserta didik yang dilakukan di suatu lingkungan belajar. Maka dari itu pembelajaran pendidikan Pancasila adalah proses belajar atau usaha-usaha interaksi pendidik dengan peserta didik mengenai landasan, tujuan, sejarah Pancasila, Pancasila sebagai ideologi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Mu'in Fatchul (2019) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan ketrampilan diterapkan sejak kecil dimulai dari lingkungan keluarga dengan mengedepankan sikap atau perilaku pribadi seseorang. Didukung Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwasanya

pendidikan karakter merupakan kemampuan siswa untuk memperkuat karakter diri siswa melalui harmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya di SMP N 43 Semarang, secara praktik masih belum optimalnya penerapan pendidikan karakter terutama pada konteks cinta tanah air. Hal ini ditunjukkan adanya perilaku peserta didik yang masih belum memahami betul mengenai karakter cinta tanah air. Didukung dengan hasil wawancara, bahwasanya penerapan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memang belum optimal. Hal tersebut dikarenakan, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila saat ini khususnya kelas VII SMP N 43 Semarang belum menggunakan kurikulum merdeka secara optimal. Perlu diketahui bersama bahwa dalam kurikulum merdeka pembelajarannya lebih mengedepankan peserta didik untuk leluasa dalam bidang pengetahuannya agar menciptakan pembelajaran dengan berkualitas. Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik masih belum bisa beradaptasi dengan kurikulum pembelajaran baru tersebut.

Struktur kurikulum merdeka pada Pendidikan SMP/MTS menjadi dua

kegiatan pokok yaitu regular atau pembelajaran rutin yang merupakan kegiatan *intrakulikuler* dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setiap muatan atau mata pelajaran diatur oleh pemerintah dalam jam pelajaran (JP) untuk beban belajar. Sedangkan, yang digunakan dalam satuan pendidikan adalah pendekatan perorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran tematik dan terintegritas. Setidaknya siswa dapat memilih satu dari lima pelajaran seni dan prakarya diantaranya adalah sebagai berikut seni rupa, seni teater, seni musik, dan seni tari.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII SMP N 43 Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pancasila dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air.

B. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Sedangkan locus penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 43 Semarang yang beralamatkan di Jalan Jempono, Banget Ayu Kulon, kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sumber *Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMPN 43 Semarang*

data dalam peneliti ada dua yaitu primer dan sekunder. Melalui data primer didapatkan langsung di lapangan dengan wawancara serta observasi. Dalam wawancara sendiri ada beberapa informan yaitu Waka Kesiswaan I dan II, guru Pendidikan Pancasila kelas VII SMP N 43 Semarang, dan siswa kelas VII.

Sedangkan data sekunder didapat secara tidak langsung. Dengan data sekunder peneliti menggunakan buku, dokumentasi kegiatan siswa, dan catatan-catatan yang mendukung. Dengan begitu, data akan dianalisis secara kualitatif dan disimpulkan menggunakan metode deskriptif. Hasilnya yaitu berbentuk deskriptif dengan mendeskripsikan karakter cinta tanah air. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dengan metode berikut reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data, reduksi data dapat diperoleh melalui secara langsung maupun tidak langsung. Ringkasan data merupakan merangkum pada hal-hal yang penting serit memilah data yang tidak penting.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tentu bersifat sementara dan akan berubah apabila terdapat bukti kuat dan menjamin. Namun, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti yang kuat dan konsisten maka dapat menghasilkan kesimpulan. Sehingga, dalam tahap penarikan kesimpulan dilakukan pencarian persamaan, perbedaan data yang dikumpulkan dari responden kemudian dibandingkan dengan data yang ada di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data yang didapat dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai dengan data yang sudah diteliti terdapat 5 sub fokus pembahasan sehingga hasilnya sebagai berikut :

1) Strategi

Strategi yang dilakukan guru sebagai pengimplementasian cinta tanah air yaitu melalui

beberapa proses, metode, dan media pembelajaran. Untuk prosesnya sendiri guru menggunakan *tiga* tahapan yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Selanjutnya cara yang dilakukan guru dalam KBM di dalam kelas yaitu metode ceramah dan diskusi. Sebagai medianya sendiri dalam KBM dalam kelas guru membutuhkan sarpras yang ada di sekolah SMP N 43 Semarang untuk menunjangnya. Dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, di SMP N 43 Semarang memilih tema demokrasi guna untuk menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi pada peserta didik dalam setiap kegiatan tertentu. Kegiatan yang diambil dari tema demokrasi tersebut adalah pemilihan ketua OSIS. Akan tetapi, dengan upaya beberapa strategi yang sudah diimplementasikan guru kepada siswa masih ada beberapa hambatan seperti dari latar belakang siswa yang berbeda-beda yang menjadi

kendala bagi guru. Untuk menghadapi hal tersebut, guru melakukan pendekatan kepada siswa. Apabila dengan cara tersebut masih belum bisa, guru biasanya melakukan pengunjungan ke rumah siswa untuk memberikan pengertian dan arahan akan pentingnya pendidikan karakter cinta tanah air.

2) Penerapan

Dapat dilihat bahwasanya penerapan cinta tanah air di dalam kelas maupun di luar kelas siswa kelas VII SMP N 43 Semarang berjalan dengan semestinya. Hal itu, dapat dilihat dari perilaku siswa siswi SMP N 43 Semarang yang semakin hari semakin sedikit pelanggaran yang dilanggar oleh siswa. Seperti semakin sedikitnya siswa yang masuk terlambat, siswa mulai menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, dan siswa mulai tertib dalam kelas. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak langsung berjalan dengan semestinya siswa memahami dan mengerti secara bertahap. Penerapan

cinta tanah air di dalam kelas, melalui pembelajaran di dalam kelas biasanya guru mulai pembelajaran dengan pembukaan seperti melakukan salam, berdoa, membersihkan kelas jika kelas masih kotor, presensi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan membacakan sila-sila Pancasila.

Kegiatan selanjutnya yaitu inti, dalam kegiatan ini guru selalu membuat kelompok sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai tujuan awal dari pembuatan kelompok tersebut adalah untuk melatih peserta didik agar lebih bisa menghargai pendapat teman, melatih kerukunan, dan bekerja sama dengan teman yang lainnya. Kegiatan penutup, melalui kegiatan ini guru memberikan quis tanya jawab yang seperti tanya jawab nama tokoh pahlawan. Tujuannya untuk mengingatkan kepada peserta didik bahwa banyak jasa para pahlawan untuk dikenang dan dihargai.

Kegiatan di luar kelas, dengan

kegiatan di luar kelas di SMP N 43 Semarang melalui beberapa kegiatan sebagai berikut; *Pertama*, Pembiasaan setiap hari Jumat yaitu kegiatan jumat bersih, cinta lingkungan, dan urban farming yang dilakukan setiap minggu satu kali silih berganti. *Kedua*, melalui ekstrakurikuler (PMR, Band, Paskibra, Basket, Futsal, dan Karawitan).

3) Sarana dan Prasarana

Sarpras adalah hal pokok yang harus ada dalam prosesi pengimplementasian pendidikan karakter cinta tanah air di dalam maupun di luar kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut, dibuktikan dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah memadai seperti ruang kelas yang baik, perpustakaan yang layak (buku-buku di perpustakaan cukup lengkap), meja, kursi, papan tulis, proyektor, dan LCD.

4) Penanaman sikap rela berkorban dan patriotisme

Melalui penanaman sikap rela berkorban dan patriotisme

pengimplementasian pendidikan karakter cinta tanah air guru memberikan contoh yang yang ada di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah sebagai berikut :

a. Gotong royong

Gotong royong di SMP N 43 Semarang dilakukan satu minggu sekali tepatnya dihari Jumat. Kegiatan gotong royong tersebut melibatkan seluruh siswa SMP N 43 Semarang erutama kelas VII. Kegiatan tersebut dilakukan 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.

b. Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan upacara rutin dilakukan setiap hari Senin serta hari nasional contohnya memperingati kemerdekaan Indonesia dan hari lahirnya Pancasila.

c. Cinta lingkungan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang ada di SMP N 43 Semarang. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menjaga lingkungan seperti merawat dan menjaga

tanaman yang dilakukan oleh siswa.

5) Melestarikan budaya

Pelestarian budaya merupakan bentuk penerapan karakter cinta tanah air di SMP N 43 Semarang. Upaya yang dilakukan guru melalui pelestarian budaya yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP N 43 Semarang sebagai berikut :

a. Pramuka

Kegiatan pramuka di SMP N 43 Semarang dilakukan setiap Jumat seminggu satu kali. Pramuka merupakan aktivitas yang dilakukan di luar ruangan melalui berbagai macam aktivitas yang menyenangkan, melatih kerja sama, serta disiplin yang bertujuan untuk membentuk karakter bela negara yang bisa menumbuhkan rasa cinta tanah air, rela berkorban, dan kerja sama yang tinggi kepada peserta didik.

b. Paskibra

Paskibra merupakan ekstrakurikuler yang ada di SMP N 43 Semarang dilakukan

setiap hari Senin pukul 15.30-17.00. Selain sebagai wahana penyalur bakat peserta didik paskibra juga bermanfaat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan jiwa nasionalisme pada peserta didik.

c. PMR

Ekstrakurikuler PMR merupakan ekstrakurikuler dijadwalkan hari Selasa. Pada ekstrakurikuler PMR itu sendiri, melatih peserta didik untuk berjiwa peduli sesama teman yang lain. Dengan begitu, PMR adalah wadah pembinaan kepada peserta didik dengan maksud membangun dan mengembangkan karakter peserta didik.

d. Basket

Ekstrakurikuler basket merupakan penyalur bakat peserta didik di bidang non akademik untuk lebih maju dan prestasi dalam bidangnya. Serta, bertujuan untuk melatih sportivitas dan kerja sama peserta didik. Ekstrakurikuler basket di SMP

N 43 Semarang dijadwalkan hari Rabu.

e. Futsal

Ekstrakurikuler futsal merupakan sebagai media bagi peserta didik yang gemar dan pandai melakukan olahraga futsal. Ekstrakurikuler futsal dilaksanakan hari Kamis.

f. Karawitan

Karawitan merupakan budaya lokal dengan memainkan alat musik Jawa atau sering disebut dengan gamelan. Karawitan biasanya digunakan untuk mengiringi pentas seni dan wayang dengan mengikutsertakan peserta didik. Karawitan juga merupakan media bagi peserta didik untuk menanamkan dan melestarikan budaya Jawa sejak dini. Ekstrakurikuler karawitan dilakukan hari Kamis.

Selain itu juga, dengan pembiasaan yang ada di SMP N 43 Semarang (pembiasaan *urban farming*, jalan sehat, dan jumat bersih), serta 5S. Kegiatan 5S (senyu, sapa, salam, sopan, dan santun) sendiri biasanya dilakukan

oleh peserta didik setiap pagi hari terdapat pembiasaan salam dengan Bapak atau Ibu guru yang sedang piket, sesuai dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Pembiasaan 5S

2. Pembahasan

Karakter cinta tanah air

Menurut permendikbud Nomor 20 tahun 2018 dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter merupakan kegiatan kemampuan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan guna meningkatkan karakter pada siswa dengan melibatkan semua pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Cinta tanah air merupakan rasa memiliki dan bangga terhadap negaranya sendiri atau tempat seseorang tinggal dan menetap dengan perbuatan yang menunjukkan cinta terhadap budaya bangsanya sendiri (Kusuma Wijaya, 2022).

Selanjutnya, menurut Kusuma Wijaya (2022) cinta tanah air merupakan

rasa memiliki, dan bangga terhadap negaranya sendiri atau tempat seseorang tinggal dan menetap dengan perbuatan yang menunjukkan untuk kemajuan bangsa dan negaran.

Di samping itu juga, pada zaman saat ini rasa cinta tanah air harus dilaksanakan. Mengapa demikian, karena dalam perwujudan cinta tanah air merupakan karakter setiap warga negara Indonesia. Cinta tanah air dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut: *Pertama*, giat belajar. *Kedua*, menggunakan Bahasa Indonesia dengan semestinya. *Ketiga*, merawat bendera negara. *Keempat*, upacara setia hari senin dan hari nasiona. *Kelima*, menjaga kebersihan. *Keenam*, cinta lingkungan.

Secara garis besar penerapan karakter cinta tanah air di SMP N 43 Semarang dapat diterapkan dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan penerapannya sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan penerapan cinta tanah air dalam Pendidikan Pancasila di dalam kelas seperti melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang diintegrasikan dengan karakter cinta tanah air.
- 2) Pelaksanaan penerapan karakter cinta tanah air di luar kelas seperti kegiatan upacara bendera,

pembiasaan yang dilakukan setiap hari jumat, pembiasaan 5S, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler

C. Penutup

Dengan adanya paparan di atas mengenai hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, strategi yang digunakan dalam pengimplementasian pendidikan karakter cinta tanah air yaitu dengan menggunakan media dan metode pembelajaran di SMP N 43 Semarang, serta melalui pembiasaan (5S). *Kedua*, melalui penerapannya sendiri ada dua penerapan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan di luar pembelajaran. *Ketiga*, sarana dan prasarana, guru menggunakan sarana pembelajaran yang ada di sekolah (LCD, komputer, buku paket, dan papan tulis). Sarprasnya sendiri sudah memadai seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan lapangan upacara. *Keempat*, penanaman sikap rela berkorban dan patriotisme, guru memerikan contoh kepada murid untuk menanamkan karakter cinta tanah air dengan gotong royong, cinta lingkungan, upacara bendera. *Kelima*, melestarikan budaya dengan ini, melalui pembiasaan di SMP N 43 Semarang setiap hari jumat dan melalui ekstrakurikuler (Pramuka, Band, Karawitan, PMR, dan Paskibra)

pelaksanaan penerapan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di dalam kelas seperti melalui kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Serta dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Pancasila selalu menerapkan karakter cinta tanah air. Saran untuk itu bagi siswa lebih memahami dan mencermati akan penting akan pentingnya pendidikan karakter cinta tanah air.

REFERENSI

- Amalia, Safa. (2020). "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0". *Jurnal Edukatif*. Nomor 1, Volume 6.
- Amelia, Riski Fauzi. (2021). "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meminimalisir Pengaruh Globalisasi Terhadap Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMAN 1 Majalaya". *Jurnal Ensiklopedia*. Nomor 3, Volume 3.
- Aprilina, Nurul., Tati Fauziah., & M. HusinAffan. (2017). "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di Gugus 25 SDN 2 Mata IE Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*. Volume 2, Nomor *Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMPN 43 Semarang*

- 3, Halaman 32-40.
- Atika, Nur Tri. (2019). "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Membentuk Karakter Cinta Tanah Air". *Jurnal Mimbar Ilmu*. Nomor 1, Volume 24.
- Fatmawati, Laila. (2017). "Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Nomor 1, Volume 8, Halaman 80-92.
- Mu'in, Fatchul. (2019). *Pendidikan Karakter*. Banjarbaru:Scripta Cendikia
- Mukodi. (2018). "Tela Arti Filosofi Pendidikan dan actor-faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, nomor 1, volume 10, halaman 1468-1476.
- Kusuma, Wijaya. (2021). *Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Familia.
- Omeri, Nopan. (2015). "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". Nomor 3, Volume 9 halaman 464-468.
- Pattiruhu, Fransisca Jallie. (2022). "Hakekat Pendidikan Pancasila Bagi generasi Millenial". *SOSHUMDIK*, nomor 3, volume 1, halaman 45-55.
- Priyambodo, Aji Bagus. (2017). "Implementasi pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan". *Jurnal Sains Psikologi*. Nomor 1, Halaman 9-15.
- Mukodi. (2018). "Tela'ah Arti Filosofi Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, nomor 1, volume 10, halama 1468-1476.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tridianto, Yoachim Agus. (2021). "Cinta Tanah Air di Era Global". *Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMPN 43 Semarang*

*Jurnal Ilmiah Pendidikan
Pancasila dan
Kewarganegaraan. Nomor
2, Volume 6.*

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018,
tentang “Penguatan
Pendidikan Karakter Pada
Satuan Pendidikan
Formal”.

UU No. 20 Tahun 2003, tentang “Sistem
Pendidikan Nasional.”